

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya sebuah perusahaan pasti menginginkan seluruh proses produksi yang terjadi di perusahaannya berlangsung dengan lancar. Terlebih saat ini persaingan pasar sangat ketat. Tentunya pada persaingan pasar yang cukup ketat ini setiap perusahaan akan berusaha untuk menjadi yang terbaik dari perusahaan yang lainnya. Dengan memiliki hasil produksi yang lebih unggul dari yang lain tentunya juga dapat menjadi salah satu penentu bagi perusahaan untuk lebih baik dari perusahaan yang lain. Jika tidak memiliki hasil produksi yang baik, besar kemungkinan untuk sebuah perusahaan tidak lagi bisa bersaing dengan perusahaan yang lain dan akhirnya perusahaan tersebut akan mudah tersingkir dari persaingan pasar.

Untuk dapat bersaing dengan perusahaan pesaing lainnya tentu diperlukan kelancaran dalam proses produksi. Akan tetapi dalam berlangsungnya proses produksi tentu tidak lepas dari kendala yang pada akhirnya harus dihadapi oleh suatu perusahaan. Salah satu kendala yang bisa terjadi adalah kurangnya pengawasan serta pengendalian persediaan bahan baku. Hal lain yang dapat mempengaruhi kelancaran proses produksi adalah kurangnya perhitungan yang tepat dalam melakukan pemesanan bahan baku dan dalam menentukan besarnya jumlah persediaan yang harus dimiliki oleh perusahaan. Selama proses produksi

yang berlangsung dalam suatu bisnis manufaktur, perusahaan harus melakukan pengawasan dan pengendalian persediaan bahan baku yang tepat.

Untuk dapat mencapai target produksi, perusahaan harus dapat melakukan pengendalian persediaan bahan baku secara tepat. Yang biasa dialami oleh suatu perusahaan manufaktur adalah kurang akuratnya perhitungan persediaan bahan baku yang dimiliki. Hal itu bisa saja menjadi salah satu penghambat untuk kelancaran proses produksi yang terjadi di perusahaan. Selain itu, proses produksi juga bisa tidak mencapai target yang seharusnya.

Keberhasilan suatu perusahaan tentu dapat dilihat dari hasil produksinya yang berkualitas baik dan tingkat kecepatan dari proses produksi yang terjadi di perusahaan. Dengan proses produksi yang berlangsung dengan cepat, dan hasil produksi yang berkualitas baik tentu akan membuat kepuasan konsumen meningkat. Jika demikian, maka akan mempermudah perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan yang lainnya.

Pada era persaingan pasar yang begitu ketat seperti sekarang ini, tentunya perusahaan harus terus memperhatikan kelancaran dan kecepatan proses produksi yang terjadi di perusahaan mereka. Jika proses produksi yang terjadi tidak dapat mencapai target, maka konsumen juga akan berfikir ulang untuk menggunakan atau memesan produk dari perusahaan tersebut di kemudian hari. Konsumen sudah pasti mengharapkan barang yang berkualitas bagus untuk dibeli dan dimilikinya. Kebutuhan dan keinginan konsumen akan produk yang berkualitas

baik dan unggul tentunya menjadi hal pokok yang harus diperhatikan oleh perusahaan.

Dalam melayani konsumen, tentunya sebuah perusahaan akan terus memberikan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumennya. Permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan juga tentu harus tetap dilayani dengan baik oleh perusahaan. Hal tersebut terkadang menjadi sebuah kendala dalam berlangsungnya proses produksi di sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya memiliki banyak pelanggan setia. Para pelanggan itu tentu juga harus dituruti apa yang diinginkan. Terkadang perusahaan bisa menerima permintaan dari pelanggan, tetapi tidak memikirkan bahwa semua yang diinginkan pelanggan belum tentu bisa memperlancar proses produksinya.

Suatu proses produksi pada perusahaan yang mengalami masalah, tentu harus segera diperbaiki. Dalam upaya memecahkan masalah mengenai kelancaran dan peningkatan proses produksi yang terkait dengan persediaan bahan baku, maka perusahaan dapat menghitungnya dengan menggunakan *economic order quantity* (Handoko, 2003 : 340). Sedangkan untuk mengetahui jumlah persediaan pengaman yang harus dimiliki oleh perusahaan dan pemesanan paling maksimal, maka dapat menghitungnya dengan menggunakan rumus *safety stock* (Eunike *et,al*, 2018 : 203) serta *maksimum inventory* (Sofjan, dalam Fadli, 2015 : 3). Dan pada titik pemesanan kembali yang harus dilakukan oleh perusahaan, maka dapat diperkirakan dengan hitungan *reorder point* (Siregar *et al*, 2018 : 447).

UD Cipta Indah merupakan suatu perusahaan di Blitar yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi barang-barang mebel. Sebagai perusahaan yang sudah cukup lama berdiri, tentunya UD Cipta Indah menginginkan proses produksi terjadi dengan lancar dan sesuai dengan permintaan dari konsumen. Akan tetapi permintaan dari konsumen yang tidak pasti, terkadang membuat perusahaan menjadi tidak bisa melakukan pengendalian persediaan bahan baku dengan baik.

Proses produksi yang terjadi pada UD Cipta Indah terkadang tidak sesuai dengan target yang direncanakan di awal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengendalian persediaan yang baik. Persediaan bahan baku yang dimiliki oleh UD Cipta Indah tidak menentu. Kurang adanya pengawasan mengenai pengendalian persediaan bahan baku dari perusahaan tak jarang membuat proses produksi berlangsung tidak sesuai dengan perkiraan awal. Pengendalian persediaan bahan baku tentunya sangat diperlukan dalam proses produksi. Demi kelancaran proses produksi dan untuk meningkatkan proses produksi, perusahaan harus lebih cermat dalam melakukan pengendalian dengan baik. Berdasarkan gambaran tersebut, maka penulis mengambil judul **“UPAYA MENINGKATKAN PROSES PRODUKSI DENGAN MELAKUKAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UD. CIPTA INDAH BLITAR.”**

B. Permasalahan

Sejak awal berdiri, UD Cipta Indah selalu berusaha untuk melakukan proses produksi dengan sebaik mungkin. Akan tetapi, pada kenyataannya permasalahan dalam proses produksi juga tidak dapat dihindari begitu saja oleh perusahaan. Hal itu dikarenakan adanya permintaan konsumen yang terkadang tidak menentu dan tidak sesuai dengan peramalan yang dilakukan oleh perusahaan. Persediaan bahan baku yang dimiliki oleh UD Cipta Indah terkadang tidak sebanding dengan pesanan yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan belum dapat memperhitungkan berapa jumlah persediaan bahan baku yang seharusnya mereka miliki. Permintaan konsumen mengenai bahan baku produk yang dipesan tak jarang membuat perusahaan kebingungan untuk menentukan besaran persediaan bahan baku yaitu berupa kayu yang harus dimiliki. Pada UD Cipta Indah memiliki dua kategori kayu, yaitu kayu lokal untuk yang memiliki kualitas kayu standart. Serta kayu jati dan kayu perhutani yang memiliki kualitas kayu lebih baik. Permintaan konsumen mengenai pilihan bahan baku itulah yang akhirnya membuat perusahaan tidak dapat melakukan pemesanan bahan baku yang tepat. Dan pada akhirnya proses produksi yang terjadi di perusahaan menjadi terhambat, dan tidak sesuai dengan target yang ditentukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada UD. Cipta Indah, maka penulis menarik rumusan masalah yaitu bagaimana upaya meningkatkan proses produksi dengan melakukan pengendalian persediaan bahan baku ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan proses produksi dengan melakukan pengendalian persediaan bahan baku.

E. Kegunaan Penelitian

a. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan untuk dapat lebih memahami serta juga dapat mengimplementasikan riset dari suatu permasalahan secara teori yang nantinya akan diterapkan pada kehidupan nyata.

b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan alternatif masukan serta evaluasi kepada pihak yang mengambil kebijakan pada UD. Cipta Indah dalam upaya menerapkan pengendalian persediaan bahan baku untuk dapat memperlancar segala proses produksi.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi sarana referensi bagi penelitian selanjutnya.